

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus

Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Kudus ini berawal dari PGAN yang ada masa sekarang menjadi MAN 2 Kudus.¹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus semula bernama MTs Negeri Kudus, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang merupakan pilihan dari PGAN 6 tahun berdasarkan KMA No.16 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs Negeri Kudus dengan kepalamadrasah pertama adalah H. Sukimo AF.

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No.95 tahun 2011, tanggal 1 juni 2011.² Dalam perkembangan mulai tahun 1979 hingga sekarang, MTs Negeri 1 Kudus telah mengalami pergantian pemimpin sebagai kepala madrasah sebanyak 7 kali, yaitu :

- a. Sukimo AF (1979-1991)
- b. Drs. Mas'adi (1991-1994)
- c. Drs. H. Haryono (1994-1999)
- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M.Ag (1999-2003)
- e. Drs. H. Syafi'i (2003-2006)
- f. Drs. H. Nur Salim (2006-2014)
- g. Ali Musyafak, S,Ag, M.Pd.I (2014 -2018)
- h. H. M. Taufiq Hidayat, S.Ag., M.Pd. (2018-sekarang)

2. Visi, Misi dan tujuan MTs negeri 1 Kudus

Visi, misi dan tujuan MTs negeri 1 Kudus setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini di karenakan MTs Negeri 1 Kudus mengikuti perkembangan. Jadi, ketika MTs Negeri 1 Kudus berjalan harus ada hal-hal yang perlu diperbarui. Utamanya adalah di visinya. Dikarenakan MTs Negeri 1 Kudus adalah salah satu

¹ Dokumentasi Buku MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip tanggal 7 Maret 2022.

² Dokumentasi Buku MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip tanggal 9 Maret 2022.

madrasah, jadi madrasah ingin menampilkan nilai akhlakul karimah. Misi dan tujuannya juga akan berubah sesuai dengan perubahan visinya.³

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang prima dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti dan berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi

Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Mengembangkan kemampuan bakat, minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan insan yang berkarakter islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam perkembangan madrasah.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik naik kelas 100 % secara normatif.
- 2) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan dalam nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 3) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan dalam nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 4) Peserta didik dapat meraih juara pada event atau lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 6) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tahfidz Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 7) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib dan shalat sunnah.
- 8) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.⁴

3. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus terletak bagian timur yaitu lokasi 5RWF+C56, Jl. Prambatan Kidul, Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. MTs Negeri 1 Kudus ini mempunyai letak yang

³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 7 Maret 2022.

⁴ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 9 Maret 2022.

sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di kompleks pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Dikomplek ini, selain berdekatan dengan MIN 2 Kudus dan MAN 2 Kudus juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk.

Ditinjau dari lingkungannya, MTs negeri 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan batas-batas berikut :

- a. Sebelah Selatan : Desa Pasuruhan
- b. Sebelah Timur : SMA 2 Kudus Desa Purwosari
- c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus
Desa Prambtan Kidul
- d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus Desa
Prambatan Kidul.⁵

4. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus dilakukan dengan cara melalui rapat bersama kepala madrasah dan perwakilan komite sehingga terbentuklah struktur organisasi yang ada saat ini. Struktur organisasinya lengkap mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah pada tiap-tiap bidangnya, koordinator kegiatan pada masing-masing bidangnya hingga sampai kepada wali kelas siswa.⁶

5. Keadaan Guru , Karyawan dan Siswa MTs Negeri 1 Kudus

a. Keadaan Guru

Keadaan dan mutu seorang guru di MTs Negeri 1 Kudus sangat diperhatikan. Dikarenakan dimadrasah ini adalah negeri, jadi seleksi masuk guru mengikuti seleksi KEMENAG melalui berbagai tes. Namun karena kebutuhan guru masih kurang, sekitar 5 tahun yang lalu madrasah masih diperoleh untuk membuka lowongan sendiri. Dari sekian calon guru yang masuk dipanggil dan akan melakukan tes. Seleksi tes masuk untuk menjadi guru di madrasah ini juga sangat ketat, banyak ujian yang harus dijalani calon guru sebelum diterima menjadi salah satu guru di MTs Negeri 1 Kudus. Diantara tes yang harus

⁵ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus yang dikutip pada tanggal 7 Maret 2022.

⁶ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 7 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

dijalani adalah tes tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran, tes administratif dan tes praktik mengajar dikelas.⁷

b. Keadaan Karyawan

Seluruh karyawan di MTs Negeri Kudus sudah bekerja sesuai dengan masing-masing bidangnya. Semua karyawan juga sudah mengikuti pelatihan-pelatihan. Komitmen seluruh karyawan yang sangat terlihat jelas dalam pelayanan mereka melayani para siswa dengan penuh semangat bekerja keras didedikasikan kepada madrasah ini.

Jumlah karyawan di MTs Negeri 1 Kudus sendiri adalah sebanyak 20 karyawan. Klasifikasi karyawan MTs negeri 1 Kudus adalah 1 karyawan berpendidikan sarjana strata dua (S2), 9 karyawan berpendidikan sarjana strata satu (S1), 1 karyawan berpendidikan diploma III (D3), 8 karyawan berpendidikan SLTA dan 1 karyawan berpendidikan SLTP.⁸

c. Keadaan Peserta Didik

Masih banyaknya masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyang bangku pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus membuat madrasah ini dengan berat hati menolak banyak tercukupinya ruang kelas. Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana menduduki tingkat yang penting karena sarana prasarana membantu keefektifan proses belajar mengajar, sehingga sarana prasarana harus ditangani dengan baik dan terarah. Sarana prasarana MTs Negeri 1 Kudus tentunya sudah dikelola dengan baik oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, yaitu bapak M Arif Rahman, S.Pd.

MTs Negeri 1 Kudus mempunyai bangunan dengan dua lantai. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan lainnya sudah sangat memadai. Pantaslah jika madrasah ini masih menjadi madrasah tsanawiyah unggulan di berbagai lapisan masyarakat khususnya di Kabupaten Kudus. Sebagaimana hasil penelitian, keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Kudus hingga saat ini adalah sangat baik.⁹

⁷ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 7 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁸ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 7 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁹ Observasi pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 09:15 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara tentang paparan hasil temuan berdasarkan data-data yang diperoleh menggunakan metode dan teori yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Maka untuk memperkuat data, peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara selama melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kudus. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh hasil data pokok yang diperkuat melalui data hasil interview/wawancara dan hasil dokumentasi. Adapun informan yang terlibat pada saat interview penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru yang mengajar mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.

Peneliti menggali informasi untuk memperoleh hasil sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang ada di bab satu. Dimana peneliti harus menganalisis data berdasarkan jenis responden. Adapun data pertama peneliti akan menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasion Comunicasion Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus. Pada data kedua peneliti menggali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasi Comunicasion Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus. Sedangkan pada data ke tiga peneliti menggali informasi tentang manfaat dari penerapan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasi Comunicasion Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasion Comunicasion Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Adanya perkembangan teknologi di indonesia, MTs Negeri 1 Kudus ini telah menerapkan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasion Communication Technology*) di setiap proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran pendidik seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut.

Berjalannya sistem pembelajaran ICT yang dilaksanakan pada kelas reguler, dapat dibuktikan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan untuk

mendapatkan berbagai informasi secara aktual terkait penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus. Sehingga dalam setiap proses pembelajaran, media pembelajaran ICT diterapkan secara langsung pada setiap kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berikut ini merupakan hasil pemaparan yang telah diberikan oleh beberapa informan kepada peneliti yang mencakup beberapa hal dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasi Comunication Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus, sebagai berikut :

a. Gambaran umum penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan sebuah media yang harus digunakan pendidik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini telah dibuktikan hasil wawancara peneliti dengan pendidik/guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus yakni bapak Drs. Ahmad Suprpto terkait dengan penggunaan media berbasis ICT pada kegiatan belajar mengajar, beliau memaparkan bahwa:

“Segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran berbasis ICT yang digunakan pendidik saat mengajar di kelas. Media yang digunakan pendidik untuk menunjang pembelajaran yaitu laptop, proyektor, LCD, dan spiker. Menggunakan media *power point* untuk menampilkan gambar-gambar dan vidio untuk kegiatan belajar di kelas. Jadi dengan adanya media pembelajaran berbasis ICT ini mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mata pelajaran IPS kelas VIII”.¹⁰

Dari pernyataan diatas yang telah dipaparkan bapak Drs. Ahmad Suprpto bahwa media pembelajaran atau teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam pembelajaran. Berbeda dengan pendapat pendidik mata pelajaran IPS kelas VIII yakni Ibu Hilya Antami S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

¹⁰ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

“Gambaran umum mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis ICT adalah perbedaan waktu yang digunakan pendidik saat proses pembelajaran, dimana 1 jam pelajaran saja pendidik tidak bisa menyampaikan materi 1 bab selama 1 jam pelajaran karena cakupan materi yang sangat banyak dan luas. Jadi pendidik tidak hanya menggunakan media saja tapi menggunakan metode ceramah saat menunjang pembelajaran dikelas. Jujur saja saya lebih sering menggunakan metode ceramah dengan memberi pemahaman kepada peserta didik dari pada menggunakan media ICT. Media yang sering saya gunakan untuk menunjang pembelajaran biasanya yakni mengambil materi dari *youtube*, kemudian peserta didik saya suruh memahami kemudian diberi tugas untuk merangkum materi tersebut”.¹¹

Dari pemaparan diatas, bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sebagai bentuk keterlibatan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media aplikasi dari *youtub* yang telah diterapkan dinilai dapat membantu mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Hilma Fitriani S.Pd. selaku pendidik/guru IPS di MTs Negeri 1 Kudus beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT yang sering saya gunakan mulai dari vidio audio, *power point*, gambar-gambar, mencari materi dari *youtube* yang berhubungan dengan materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Jadi anak lebih cepat menangkap materi ketika pendidik menayangkan materi menggunakan media gambar-gambar dan vidio didalam kelas. Waktu daring kemarin saya menggunakan media seperti *google drive*, aplikasi yang sudah di fasilitasi dari kemenag yaitu *e-learning* dan memakai *whatsapp* untuk memberikan *warning* kepada pesera didik”.¹²

¹¹ Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2 , transkrip.

¹² Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

Hasil wawancara dari informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendidik mempunyai cara penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dengan cara dari penyampaiannya, penggunaan aplikasi pembelajaran sampai dengan memilih salah satu cara yang cocok untuk menunjang pembelajaran pada saat tatap muka maupun darung.

b. Fasilitas penunjang kebutuhan media pembelajaran berbasis ICT

Tercapainya suatu program pembelajaran yang diharapkan, tentunya di dukung oleh beberapa infrastruktur guna program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Pentingnya memperhatikan sarana dan prasarana untuk menujung kebutuhan pada proses kegiatan mengajar menggunakan media berbasis ICT. Hal tersebut dipaparkan oleh Waka Kurikulum yang ada di MTs Negeri 1 Kudus yaitu bapak Rahmad Basuki mengatakan mengenai saran dan prasarana di sekolah/madrasah sebagai berikut :

“Di sekolah/madrasah sudah menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran berbasis ICT, kemudian ada semacam pemantauan atau serpitisi pembelajaran. Pemantauan pembelajaran ini secara berkala minimal 1X selama 1 semester secara terjadwal. Di MTs Negeri 1 Kudus fasilitas media pembelajaran berbasis ICT yang di fasilitasi sudah memadai, sehingga sekolah/madrasah sudah memfasilitasi 1 proyektor di semua kelas. Ada perbedaan fasilitas di kelas unggulan dan kelas reguler, dimana kelas unggulan di setiap kelas sudah ada fasilitas televisi sedangkan kelas reguler belum ada fasilitas tersebut”.¹³

Keterangan diatas bahwa peneliti telah melakukan observasi pertama pada mata pelajaran IPS yang masing-masing kelas telah menerapkan media pembelajaran berbasis ICT yang dilengkapi dengan adanya fasilitas penunjang dikelas yaitu LCD, *wifi*, proyektor, papan tulis, spidol, *sound system*, dan laptop yang harus dibawa oleh pendidik untuk bahan ajar di kelas. Sekolah/madrasah juga memfasilitasi lab komputer untuk peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikatakan oleh pendidik/guru mata

¹³ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 7 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

pelajaran IPS kelas VIII yaitu bu Hilya Antami S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

”Fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dikelas yaitu LCD, proyektor, laptop, wifi dan media lainnya. Kita sebagai pendidik dituntut harus menerapkan media pembelajaran berbasis ICT dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Namun saya sendiri tidak bisa menyampaikan semua materi dengan menggunakan media ICT, karena waktu 1 jam pelajaran tidak cukup hanya menyampaikan materi 1 bab. Fasilitas media yang saya gunakan untuk menunjang pembelajaran seperti aplikasi *youtube* dengan mencari materi dari *youtube* peserta didik lebih aktif, bertanya, dan inovatif saat pembelajaran.”¹⁴

Adanya fasilitas dari pihak sekolah yang digunakan pendidik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar melalui media berbasis ICT, ibu Hilma Fitriani S.Pd mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan fasilitas media ICT dengan menggunakan aplikasi canva. Canva digunakan untuk membuat media pembelajaran jenis *power point* yang gambarnya bisa berbicara dan templet tulisan lebih bagus lagi dan bervariasi. Saya juga menggunakan aplikasi *muvavi* untuk menunjang pembelajaran, *muvavi* ini digunakan untuk mengedit *vidio* pembelajaran. Tidak hanya itu saja, saya juga menggunakan sering mendownload *power point* semacam templet untuk bahan ajar di kelas”.¹⁵

c. Media pembelajaran *vidio audio*

Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat

¹⁴ Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2 , transkrip.

¹⁵ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal tersebut di paparkan oleh pendidik yang mengajar di kelas VIII yaitu Hilya Antami menyatakan bahwa mengenai jenis media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sbbagai berikut:

”Di MTs 1 Negeri Kudus sudah menggunakan media pembelajaran yang sudah di fasilitasi sekolah untuk proses KBM, dimana pendidik harus inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang mampu membantu perkembangan psikologis anak. Saya sendiri proses KBM berlangsung sering menggunakan media audio yang saya ambil materi dari aplikasi *youtube* kemudian saya tampilkan melalui LCD, proyektor, dan *power point*”.¹⁶

Jenis media pembelajaran yang difasilitasi dari pihak sekolah sering digunakan pendidik untuk kegiatan mengajar, Ibu Hilma Fitriani mengatakan bahwa :

“Sering kali saya mengajar dikelas menggunakan media pembelajaran, dan sebelum mengajar saya harus apersepsi dulu medianya yang nantinya akan saya ajarkan kepada peserta didik saya. Media yang sering saya gunakan menggunakan aplikasi seperti kemarin waktu daring menggunakan aplikasi *google classroom*, *google meet*, dan *zoom*. Pembelajaran tatap muka sekarang ini menggunakan media *muvavi* untuk mengedit video, *canva*, dan mendownload templet *power point*.”¹⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Mutiara Diva Anggraini kelas VIII-J bahwa disekolah ini menggunakan jenis media pembelajaran seperti laptop, *power point*, video pembelajaran, buku digital, dan semua pendidik pakai selama pembelajaran berlangsung. LKS dan buku tulis buat mencatat materi pembelajaran.¹⁸

Dari hasil penelitian menyimpulkan dengan adanya kegiatan KBM menggunakan jenis media pembelajaran peserta didik lebih senang, aktif dan inovatif saat pembelajaran di kelas, dengan pendidik penyampaian materi

¹⁶ Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2 , transkrip.

¹⁷ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Mutiara Diva Anggraini, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

pembelajaran di kelas dengan baik, apalagi menggunakan media pembelajaran ICT peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik. Jadi peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. **Faktor pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Informasion Communication Teknologi*) Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Kudus**

a. **Faktor pendukung**

1) **Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan media pembelajaran berbasis ICT yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, seperti, lepton, LCD, proyektor, *sound system*, lab komputer, dan wifi. Hal ini telah disampaikan oleh ibu Hilma Fitriani S.Pd. :

”Sarana dan prasarana media ICT ini bagi saya sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi, hal ini juga tidak luput dengan adanya sarana dan prasarana yang sebagian besar telah terpenuhi seperti LCD dan proyektor untuk membantu penayangan *powerpoint* dan video interaktif. Selain itu saya menggunakan aplikasi *canva* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran jenis *powerpoint* yang gambarnya bisa berbicara dan templet tulisannya lebih bagus lagi dan bervariasi. Saya juga menggunakan aplikasi *muvavi* untuk mengedit video pembelajaran, dan mendownload *powerpoint* sampai templet untuk bahan ajar”.¹⁹

Hal tersebut juga telah dipaparkan oleh bapak Rahmad Basuki selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus.

“Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang meliputi, LCD, proyektor, *sound system* sudah disiapkan di ruang semua kelas, perbedaan media terletak pada di kelas unggulan yang sudah TV, sedangkan kelas reguler belum di fasilitasi TV di dalam kelas. Sarana dan prasarana

¹⁹ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

sering kali digunakan oleh peserta didik saat pembelajaran dikelas”.²⁰

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informasi diatas, observasi yang dilakukan oleh peneliti, bawasannya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh MTs Negeri 1 Kudus terbilang sudah lengkap untuk menunjang proses KBM melalui media pembelajaran berbasis ICT. Begitu pula pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Segala sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas dimanfaatkan oleh guru dengan berbantuan laptop, LCD, proyektor, serta *sound system*. Strategi mengajarnya bervariasi agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan pendidik. Pendidik juga menggunakan strategi diskusi dan penugasan waktu pembelajaran di kelas.

2) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik yang dimaksud adalah meliputi dewan guru yang berkompeten dalam bidang ICT, hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari bapak Ahmad Suprpto, bahwa :

“Tenaga pendidik yang dipilih untuk mengajar di MTs Negeri 1 Kudus yaitu berkompeten dalam bidang teknologi pembelajaran. Sehingga mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga ikut membimbing ketika mendapat peserta didik yang masih kebingungan akan penerapan media ICT dalam proses pembelajaran. Ya, memang media ICT ini bersifat wajib untuk diterapkan dan menjadi keunggulan madrasah untuk berdirinya program unggulan di wilayah Kecamatan Kaliwungu”.

Berdasarkan pernyataan diatas, faktor lainnya untuk mewujudkan keberhasilan suatu program tidak terlepas dengan kompetensi dan profesionalitas seorang tenaga pendidik. Tanpa adanya seorang tenaga pendidik, segala kebijakan yang tertuang dalam dunia pendidikan yang menentukan terwujudnya tujuan pendidikan adalah tenaga pendidik. Begitu juga sekolah/madrasah yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, jika tenaga pendidik yang dipilih tidak berkompeten dalam bidangnya

²⁰ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 12 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

maka pelaksanaan program tersebut tidak berjalan dengan optimal.

3) **Kerjasama antar pemerintah, akademisi, pengamat pendidikan, dan komunitas pendidik**

Pentingnya menjalin kerjasama yang dilakukan oleh komunitas pendidikan tersebut dikarenakan semua kebijakan yang telah direncang oleh sekolah/madrasah, ketua program pendidikan serta tenaga pendidik, sebelumnya harus mendapat izin dari pengurus yayasan untuk dimusyawarahkan kembali. Namun jika dinilai tidak ada dukungan berbagai pihak maka program tidak akan berjalan dengan semestinya. Sehingga dengan ini, ketika kebijakan tersebut telah dimusyawarahkan secara bersama-sama, sebagai komponen dalam sektor pendidikan tentunya turut mendorong program-program yang telah terstruktur untuk menjadi motivasi serta acuan agar dapat berjalan lebih baik.

b. **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media berbasis ICT, berasal dari pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran di sekolah MTs Negeri 1 Kudus.

1) **Koneksi jaringan**

Kunci keberhasilan dalam model pembelajaran yang akan diterapkan tenaga pendidik dapat dilakukan dengan pemilihan media yang baik dan benar. Hal ini perlunya mempertimbangkan indikator yang hendak dicapai serta memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam era digital ini, praktisi pendidikan berupaya untuk menghadirkan media yang berbasis teknologi agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Begitu pula pada program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus, telah menerapkan suatu program berupa sebagai sumber belajar global. Sehingga apabila suatu program telah tersusun secara terstruktur, maka perlunya lembaga penyelenggara pendidikan untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, salah satu peserta didik kelas unggulan VIII Evelyn Fatimah telah memaparkan terkait kendala yang

sering terjadi pada saat penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, yaitu :

“Koneksi jaringan internet tidak maksimal, kendala yang lain yang menjadi kendala saya yaitu masih belum menguasai secara keseluruhan fitur-fitur yang ada pada laptop”.²¹ Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas reguler VIII J Mutiara Diva A bahwa : “Pertama, jaringan *wifi* biasanya sering *trouble*, mungkin karena banyak yang lagi pakai laptop kak sering mengalami gangguan. Jadi bagi saya ini sangat menjadi halangan ketika saya menggunakan media ICT dalam pembelajaran”.²²

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pentingnya bagi pihak madrasah mempersiapkan perangkat/fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan serta pembelajaran harus mampu mengembangkan media ICT sebagai bentuk layanan untuk mewujudkan suatu layanan secara maksimal, tentunya hal ini tidak terlepas dengan adanya penyediaan fasilitas jaringan yang dapat menjangkau secara luas. Seperti halnya jaringan internet berupa *wifi* yang harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah komponen pendidikan yang terlibat untuk menunjang proses KBM terutama dalam kebutuhan sumber belajar.

2) Media vidio audio saat proses pembelajaran IPS

Berbicara mengenai media pembelajaran berbasis ICT, tentunya terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya. Adapun salah satu hambatan yang terdapat pada proses pelaksanaan media pembelajaran ICT dalam kegiatan belajar mengajar yakni pada pengoperasian aplikasi *e-learning*. Hal tersebut telah didukung oleh pernyataan dari ibu Hilma Fitriani S.Pd selaku tenaga

²¹ Nuren Aulia Rahma, wawancara oleh peneliti, 17 maret 2022, wawancara 7, transkrip.

²² Mutiara Diva Anggraini, wawancara oleh peneliti, 17 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.

pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

“Kalau *e-learning* sendiri biasanya ada dari madrasah, jadi itu *elearning* madrasah gitu. Memang seblum masa pandemi ini madrasah sudah menyiapkan *e-learning*, kemudian dalam masa pandemi ini kan tatap muka tidak terjadi dalam setiap hari, melainkan terjadi secara bertahap sehingga peran *e-learning* itu dibutuhkan. Namun, aplikasi *e-learning* yang telah disediakan oleh pihak madrasah sering mengalami gangguan, jadi ya pendidik memilih untuk menggunakan alternatif lain yang penting pembelajarannya terus berjalan dengan baik tidak hanya fokus pada satu aplikasi saja”²³.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pentingnya bagi pihak madrasah mempersiapkan perangkat/fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan penerapan penggunaan media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan serta pembelajaran harus mampu mengembangkan media ICT sebagai bentuk layanan untuk mewujudkan satu layanan secara maksimal, tentunya hal ini tidak terlepas dengan adanya penyediaan fasilitas jaringan yang menjangkau secara luas. Seperti halnya jaringan internet berupa wifi yang harus dipertimbangkan sesuai dengan jumlah komponen pendidikan yang terlibat untuk menunjang proses KBM terutama dalam kebutuhan sumber belajar.

3) Penguasaan pada alat pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran salah satunya menggunakan media ICT berupa komputer/laptop yang digunakan sebagai alat untuk mngeelola, mencari sekaligus menyajikan sumber belajar. Dalam penggunaannya pun diperlukan keahlian dan pengetahuan khusus tentang komputer.

²³ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat peserta didik mengoperasikan masing-masing laptop pada saat KBM berlangsung, terlihat masih banyak laptop yang masih dalam gangguan, seperti *trouble*, kecepatan menurun, dan lain sebagainya.²⁴ Keterangan tersebut juga diperoleh dari salah satu peserta didik kelas VIII C, telah menyatakan: “Pada saat pembelajaran berlangsung selain *wifi* yang sering gangguan juga ada laptop biasanya kecepatan menurun”.²⁵

Selain itu, menurut bapak Suprpto selaku pendidik pada mapel IPS telah menyatakan bahwa : “Penggunaan laptop pada setiap pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Jadi selain dapat membantu pembelajaran agar siswa tau akan teknologi, namun disisi lain masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang menguasai TIK. Ada juga yang terlalu paham teknologi pada akhirnya lalu dipakai untuk mengakses hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi”.²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala pada alat pembelajaran tidak hanya terjadi pada masalah internal pada laptop saja, namun faktor lain telah dijelaskan oleh pendidik mapel IPS bahwa terdapat siswa yang belum menguasai akan teknologi pada saat di terapkan pada pembelajaran. Dengan demikian, perlunya evaluasi kepada pihak-pihak yang terlibat untuk mengatasi kendala yang sering terajdi ditengah-tengah aktivitas peserta didik maupun pendidik di saat memulai pembelajaran.

3. Manfaat dari penerapan media pembelajaran berbasis ICT (*Informasion Communication Technology*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Penggunaan media pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan media yang sudah di sediakan oleh sekolah/madrasah. Adanya media dapat membantu pendidik dan

²⁴ Hilya Antami, Wawancara Peneliti, 23 Desember 2021.

²⁵ Sherly Zanitra Azzahra, wawancara oleh peneliti, Selasa 15 Maret, 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁶ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

peserta didik dalam proses pembelajaran, maka saat ini ada fasilitas di ruang kelas misalnya LCD, proyektor, *wifi*, laptop, televisi, dan speaker, untuk menunjang pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran ICT ini untuk menunjang pembelajaran karena dapat menumbuhkan motivasi peserta didik di dalam kelas, menarik perhatian dan pendidik dapat menambah variasi dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk memanfaatkan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sebagai berikut :

a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Adanya media pembelajaran berbasis ICT di MTs Negeri 1 Kudus pendidik dapat memanfaatkan media sebagai salah satu sumber belajar di dalam kelas. Dalam proses merencanakan pembelajaran, perencanaan harus dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan pendidik dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Agar peserta didik termotivasi saat penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hilaya Antami S.Pd. selaku pendidik/guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus mengatakan :

“Manfaat media pembelajaran untuk peserta didik sendiri yaitu anak lebih semangat lagi dalam belajar, dan termotivasi belajarnya. Jadi peserta didik lebih semangat dan termotivasi belajar di dalam kelas pada saat pendidik/guru menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Manfaat media lain tidak hanya untuk peserta didik saja, tapi media pembelajaran ICT sangat bermanfaat untuk pendidik dalam meringankan tugasnya saat mengajar”.²⁷

Berbeda dengan pendapat bapak Ahmad Suprpto, mengatakan bahwa :

“Saya lebih memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT agar peserta didik tidak tergantung kepada orang lain dan mengerjakan tugas mandiri yang diberikan oleh pendidik/guru. Memeberikan pemahaman dan motivasi

²⁷ Hilaya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

pada awal proses pembelajaran dikelas bahwa mata pelajaran IPS tidak susah untuk memahaminya”²⁸.

Dalam pembelajaran di sekolah/madrasah, pendidik dan peserta didik merupakan komponen penting. Sehingga pendidik Hilma Fitriani S.Pd. berpendapat bahwa : “Saya memberikan semangat atau pemahaman kepada peserta didik bahwa ilmu yang di dapatkan selama belajar di kelas sangat bermanfaat bagi mereka, agar mereka termotivasi lagi saat belajar”²⁹.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik ada beberapa perberbedaan dalam menyampaikan materi, memberi semangat dan memotivasi kepada peserta didik. Disini pendidik punya cara tersendiri dalam menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik di dalam kelas.

b. Penguasaan materi menjadi lebih baik

Pola mengajar yang hanya bertumpu pada aktivitas pendidik/guru seperti apa yang berpengaruh terhadap penguasaan materi yang disampaikan pendidik. Adanya media pembelajaran mempermudah peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. bapak Ahmad Suprpto mengatakan bahwa : “Penguasaan materi saat ini peserta didik menjadi lebih baik saat menggunakan media pembelajaran ICT, akan tetapi peserta didik lebih suka metode ceramah yang lebih jelas dalam pemahaman materi dari pada menggunakan media pembelajaran berbasis ICT”³⁰.

Berbeda dengan pendapat bu Hilma Fitriani S.Pd. mengatakan bahwa :

“Saya sendiri pola mengajar untuk penguasaan materi ada strategi tersendiri yaitu masih melibatkan media pembelajaran berbasis ICT saat ini. Yaitu menggunakan media pembelajaran *youtube*, *muvavi*, *power point*, *whatsapp*, *google drive* dan *canva*. Sekarang ini di sekolah/madrasah masih ada pembelajaran daring, 50% tetap menggunakan media lain, 50% lagi pembelajaran tatap muka. Saat ini peserta didik dibagi 2 pertemuan per

²⁸ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022. wawancara 1, transkrip.

²⁹ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3. transkrip.

³⁰ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

kelasnya sebagian peserta didik masuk sebagiannya lagi di liburkan dirumah. Saya lebih senang peserta didik paham saat mendengarkan materi yang saya sampaikan dari pada diam saja”.³¹

Dalam kegiatan mengajar pendidik/guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikn materi agar peserta didik memahami dengan baik dan benar. Berbeda dengan bu Hilya Antami S.Pd, mengatakan bahwa :

“Saya sehari-hari lebih sering menggunakan metode ceramah, karena cakupan materi dan teori IPS banyak saya jarang menggunakan media ICT saat pembelajaran di ruang kelas. Peserta didik penguasaan materinya lebih baik dibandingkan saat daring kemarin, waktu daring saya sering mengulang kembali teori yang sudah saya ajarkan melalui media pembelajaran dari *youtube*, *power point*, menyampaikan materi lewat *whatsapp*. Berbeda dengan tatap muka penguasaan materi lebih baik dan saya senang jika peserta didik paham apa yang saya sampikan waktu mengajar di kelas”.³²

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai cara atau strategi untuk menymapaikan materi dan cara menguasai materi sendiri untuk materi mata pelajaran IPS kelas VIII. Pendidik memanfaatkan media seperti penampilan ppt dengan proyektor dan menggunakan media lain seperti *youtube* yang digunakan untuk menampilkan video sesuai materi yang akan disampaikan.

c. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi ini diharapkan pendidik dapat menyampaikan teori atau materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih bervariasi lagi menciptakan cara untuk menyampaikan materi menggunakan media ICT, agar peserta didik senang dalam mendengarkan materi yang di sampaikan oleh pendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Suprpto selaku guru IPS kelas VIII mengatakan :

³¹ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

³² Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“Saya senang-senang saja menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, tapi waktu pelajaran berlangsung pendidik tidak bisa menggunakan media setiap saat karena waktu dan kondisi tidak mampu menyampaikan semua materi dengan media ICT. Jadi saya lebih sering menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan media, ada beberapa aplikasi media pembelajaran yang sering gunakan yaitu media power point dan juga aplikasi *e-learning* yang disediakan dari sekolah/madrasah”.³³

Berbeda dengan pernyataan dari bu Hilya Antami S.Pd. dia mengatakan bahwa :

“Saya lebih suka metode ceramah dibandingkan dengan menggunakan media ICT, untuk memanfaatkan media saya masih memanfaatkan media dari *youtube*. Saya sering ambil materi pembelajaran dari *youtube* setelah itu peserta didik saya suruh meringkas materi di buku catatan. Materi IPS kelas VIII yang begitu bnyak teori/materi cakupannya saya lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan memakai media pembelajaran”.³⁴

Dalam metode pembelajaran, pendidik sangat dituntut untuk lebih bervariasi dalam menciptakan metode pembelajaran di dalam kelas. Berbeda lagi menurut bu Hilma Fitriani S.Pd. beliau berpendapat bahwa :

“Saya lebih suka memakai metode pembelajaran *discovery learning*, karena metode pembelajaran IPS terbatas maka saya menggunakan metode media pembelajaran *windows shoping* dan juga *discovery learning*. Awal pembelajaran sendiri saya lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi di dalam kelas”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, banyak pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi dan kreatif. Disini pendidik dituntut agar lebih bervariasi dalam menciptakan metode pembelajaran

³³Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

dikelas. Agar peserta didik senang pada saat pendidik menerangkan materi dengan menggunakan media ICT. Meskipun tidak terlalu banyak peserta didik yang suka menggunakan media ICT di kelas.

d. Pembelajaran akan lebih aktif

Dalam hal ini media pembelajaran berbasis ICT merupakan sebuah media yang harus digunakan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan peserta didik akan lebih aktif saat pendidik/guru menyampaikan materi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bu Hilma Fitriani S.Pd. mengatakan bahwa :

“Dari fasilitas media pembelajaran sekolah sudah terpenuhi dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif bertanya, aktif menjawab, aktif menyampaikan ide-ide dan pendapat di dalam kelas. Semangat dalam mengerjakan tugas, jadi peserta didik benar-benar paham dengan materi yang telah disampaikan oleh pendidik”.³⁶

Berbeda dengan pendapat dari bpk Ahmad Suprpto dia mengatakan bahwa :

“Saya lebih mempersiapkan materi pembelajaran, mengingat waktu dan kondisi tidak cukup menyampaikan semua materi dalam satu bab, satu jam pelajaran. Metode yang saya gunakan bervariasi contohnya menggunakan metode ceramah, penayangan materi dengan menggunakan media berbasis ICT, penugasan dengan merangkum materi bab 3 yang isinya harus ada ke kreatifan dalam menulis rangkuman. Cara tersebut dapat membantu peserta didik lebih memahami materi dan menarik perhatian agar tidak bosan, lebih kreatif, semangat, dan lebih termotivasi saat pembelajaran menggunakan media berbasis ICT.”³⁷

Dalam pembelajaran IPS kelas VIII menggunakan media berbasis ICT, pendidik dapat memanfaatkan media tersebut untuk mempermudah pendidik/guru untuk menyampaikan

³⁶ Hilma Fitriani, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

materi menggunakan media pembelajaran ICT. Salah satu pendidik bu Hilya Antami S.Pd. mengatakan bahwa :

“Saya waktu pembelajaran daring lebih memanfaatkan media ICT seperti *class room*, *google drive*, *e-learning*, *meet*, *whatsapp*, dan *youtube* untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka saat ini saya menggunakan media ICT yang difasilitasi sekolah/madrasah seperti proyektor, LCD, PPT, laptop, papan tulis, spidol, spiker, dan *youtube*. Jadi peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran tatap muka dibandingkan waktu daring kemarin. Pada saat saya menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah maupun menggunakan media ICT peserta didik lebih aktif bertanya kepada pendidik, lebih mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik saat mendengarkan materi”³⁸

Pernyataan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kreatifitas pendidik/guru sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengutarakan ide-ide pendapat mereka. Pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tapi dituntut untuk menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran di dalam kelas.

C. Analisis Data

1. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus.

a. Gambaran umum penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada kegiatan belajar mengajar (KBM)

Menurut Miarso (2004) menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali.”³⁹ Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, tujuan utamanya agar penerima informasi memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan yang diterima dari pemberi pesan. untuk Mendapatkan hasil yang

³⁸ Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, 5.

jasas. Dalam pelaksanaannya komunikasi dalam pembelajaran membutuhkan media atau alat yang mengantarkan pesan, sehingga melalui media tersebut pihak penerima isi atau pesan data meminimalkan kesalahan.⁴⁰

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa teori di atas sudah diberlakukan di MTs Negeri 1 Kudus dimana para pendidik saat ini sudah menggunakan media pembelajaran berbasis ICT seperti proyektor, LCD, laptop dan lainnya. Di MTs Negeri 1 Kudus sudah menerapkan sistem pembelajaran menggunakan media ICT sejak lama, pendidik juga dituntut kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu pembaruan dengan menggunakan media ICT saat mengajar maupun di ruang kelas. Adanya ide-ide kreatif dan inovatif pendidik saat mengajar merupakan salah satu proses perkembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta menambah dan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

b. Fasilitas penunjang kebutuhan media pembelajaran berbasis ICT

Berbagai kegunaan komputer dalam pembelajaran adalah sebagai alat Pendidikan, sarana informasi dan komunikasi, sarana mempermudah kerja, alat hiburan serta alat untuk mengolah, menganalisis dan penyimpanan data.

Menurut I.N Thut dan Don Adams (2005:540) mengemukakan bahwa harus menciptakan sebuah teknologi Pendidikan yang dirancang untuk negara yang sedang berkembang. Teknologi Pendidikan yang efisien akan sangat membantu dampak pelipatgandaan dan penyebaran pengetahuan.⁴¹

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang kebutuhan media pembelajaran memiliki arti penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, terutama dalam hal pemilihan penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar, termasuk di MTs negeri 1 Kudus, ini dikarenakan keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh pendidik dalam menggunakan model pembelajaran termasuk dalam

⁴⁰ Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*, 97.

⁴¹ Said dan Hasanuddin Muhaamad Iqbal, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*.

pemilihan media berbasis ICT termasuk yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Media pembelajaran vidio audio

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk Salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.⁴²

Jadi dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan KBM salah satunya media cetak yaitu LKS, buku paket dan juga buku online yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Penggunaan jenis media saat ini sekolah sudah memfasilitasi untuk kebutuhan mengajar agar peserta didik lebih senang dan lebih faham sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

2. Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran berbasis ICT (*Informasion Communication Teknologi*) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri1 Kudus

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, tujuan utamanya agar peneruma informasi memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan yang diterima dari pemberi pesan. Pembelajaran IPS di dalam kelas, masih saja ditemukan permasalahan, yang dapat menghambat proses pembelajaran, begitupun dengan mata pelajaran IPS, yang mengalami kendala atau permasalahan saat pelaksanaannya, sehingga mengakibatkan terhambatnya pembelajaran di dalam kelas. Untuk faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Penggunaan media ICT sangat membantu pendidik saat mengajar, penyampaian materi pendidik juga

⁴² Zainiyati, *Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep & Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, 72.

menggunakan media untuk menyampaikan suatu pesan atau materi pembelajaran IPS, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara diketahui, bahwa terdapat beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di MTs negeri 1 Kudus, sebagai berikut :

1) **Sarana dan prasarana**

Sarana merupakan salah satu upaya untuk mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, bahwa dalam hal ini mencakup adanya ketersediaan fasilitas serta alat yang mendukung selama proses pelaksanaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran. Seperti perlengkapan kelas yang sudah difasilitasi dari pihak madrasah yang meliputi : laptop atau komputer, *wifi*, proyektor, LCD, *spaker*, *sound system*, dan televisi. Selain itu juga pihak madrasah sudah mempersiapkan fasilitas lain sebagai penunjang proses pembelajaran meliputi : meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol dan kipas angin.

Hal demikian sebagai bentuk kontribusi lembaga penyelenggara pendidikan dalam menjalankan suatu program wajib pembelajaran berbasis teknologi yang harus dilakukan oleh pihak madrasah.

2) **Tenaga pendidik**

Tenaga pendidik merupakan pengajar yang bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas, pendidik profesional yang bertugas mendidik anak serta membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tenaga pendidik seluruh pendidik mata pelajaran IPS mampu mengoperasikan media ICT sebagai bentuk media yang diajarkan di dalam kelas, selain itu hal ini diperlukan pendidik agar dapat membimbing peserta didik yang kurang menguasai teknologi yang berhubungan dengan fitur-fitur media ICT yang dilibatkan pada mata pelajaran IPS seperti pengoperasian, *e-learning*, *e-mail*, *google class room*, *zoom*, *meet*, dan aplikasi *youtube*. Sehingga dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan program dalam sektor pendidikan.

3) **Kerjasama antar pemerintah maupun daerah, akademisi, pengamat pendidikan, dan komunitas pendidik**

Kerja sama yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah, pendidik dan komunitas pendidikan diantaranya terjalin kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam sebuah lembaga yang dapat memberikan peluang untuk memusyawarahkan kebijakan yang telah direncang. Dalam hal ini semua komunitas pendidik yang telah bekerja sama untuk menghindari *miscommunication* antar komunitas saat proses pembelajaran menggunakan media ICT.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media ICT dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

b. **Faktor Penghambat**

Pembelajaran IPS di dalam kelas, masih saja ditemukan permasalahan, yang dapat menghambat proses pembelajaran, begitupun dengan penggunaan media berbasis ICT, yang mengalami kendala atau permasalahan saat pelaksanaannya, sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran IPS, hal ini dari pendidik, peserta didik, maupun media yang digunakan saat pembelajaran di dalam ruangan. Hasil penelitian di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran IPS, pada saat pembelajaran menggunakan media ICT. sebagai berikut

1) **Koneksi jaringan**

Perkembangan zaman di era digital saat ini, praktisi pendidikan berupaya untuk menghadirkan media pembelajaran berbasis teknologi melalui penerapan suatu program berupa penggunaan media pembelajaran berbasis IC dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, selain memperhatikan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program yang direncanakan juga perlu memperhatikan beberapa

fasilitas untuk menunjang guna mengoptimalkan proses pelaksanaan media pembelajaran.

Namun kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pada saat penggunaan media berbasis ICT yaitu pada koneksi jaringan (*wifi*) yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hal ini merupakan kendala yang harus dibenahi karena pemilihan media pembelajaran melalui media ICT mengharuskan melakukan evaluasi pada kendala koneksi jaringan supaya penyelenggara pendidik dapat memaksimalkan layanan demi pengembangan media tersebut.

2) **Media vidio audio saat proses pembelajaran IPS**

Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT sebagai program wajib di sekolah MTs Negeri 1 Kudus, kendala yang terjadi yakni dari fitur aplikasi *e-learning*. Aplikasi *e-learning* tersebut telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mengembangkan dalam mendukung pembelajaran melalui pemberian tugas yang dilakukan oleh para pendidik serta pengumpulan tugas yang dilakukan oleh peserta didik. Namun dalam pengoprasiannya, aplikasi yang telah disediakan oleh pihak sekolah tersebut sering *trouble*, sinyal aplikasi yang tidak lancar, dalam penggunaan fitur yang ada pada aplikasi tersebut.

Sehingga tenaga pendidik memilih untuk menggunakan aplikasi pendukung lain, salah satunya dengan pemilihan alternatif lain berupa aplikasi yaitu aplikasi *youtube* dimana tenaga pendidik mengambil materi pembelajaran IPS melalui aplikasi youtube dan disampaikan kepada peserta didik, kemudian diberi tugas untuk menganalisis materi pembelajaran yang sudah diambil dari aplikasi *youtube*.

3) **Penguasaan pada alat pembelajaran**

Berbicara mengenai penggunaan media pembelajaran ICT penggunaan alat seperti komputer atau laptop yang digunakan sebagai alat untuk mengelola, mencari sekaligus menyajikan sumber belajar. Namun berdasarkan hasil peneliti bahwa masih banyak penggunaan laptop maupun komputer mengalami gangguan pengoperasian, seperti instalasi jaringan yang sering eror, kecepatan jaringan menurun, dan lain

sebagainya. Selain itu penghambat atau kendala yang terjadi pada saat itu tenaga pendidik menggunakan alat media pembelajaran berupa *laptop* yaitu masih terdapat tenaga pendidik ada yang belum mahir saat pengoperasian *laptop*, kurang menguasai adanya teknologi berbasis ICT.

c. Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan solusi yang dilakukan oleh pendidik di MTs Negeri 1 Kudus saat pembelajaran IPS

Pemaparan diatas yang menjelaskan tentang hambatan-hambatan saat penggunaan media pembelajaran ICT, terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh pendidik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara secara langsung pada subyek penelitian. Berikut ini terdapat beberapa solusi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ICT :

1) Pengawasan dan pengontrolan jaringan internet

Pengawasan dan pengontrolan jaringan internet dalam hal ini, meliputi tenaga pendidik, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Solusi yang dilakukan yaitu melalui pengawasan dan pengontrolan jaringan internet yang dilakukan dari segi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini telah diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu bapak Rahmad Basuki, bahwa :

“Upaya yang dilakukan melalui pengontrolan dengan membentuk kepala program pendidikan, sehingga untuk pengontrolan baik dari segi kurikulum dan pelaksanaan bisa lebih mudah. Jadi, dari kaprodi tersebut bertanggung jawab kepada saya selaku kepala madrasah, sehingga saya dapat dengan mudah mengontrol kegiatan dari kelas unggulan. Namun dari segi penyusunan kurikulum tidak dibedakan dengan kelas reguler kemudian dari segi pelaksanaanya tetap dibawah pengawasan dari waka kurikulum secara keseluruhan. Sehingga pengontrolan dan pengawasan bisa disimpulkan dari kepala madrasah,wakil kurikulum, menuju kepala program pendidikan yang kemudian dilihat prosesnya dan dipantau, sehingga kelas unggulan

ini terlebih khusus pada penerapan ICT sehingga dapat terus berjalan dengan baik”⁴³.

Selain dalam hal pengontrolan dan pengawasan dalam proses kegiatan pembelajaran, pihak madrasah melakukan evaluasi dari pelaksanaan media pembelajaran berbasis ICT pada kelas unggulan, beliau menyatakan:

“Terkait dengan evaluasi pada penerapan ICT, yang kita tahu bahwa pemanfaatan ICT ini kita dapat mengumpamakan bahwa teknologi informasi yang begitu canggih serta perkembangannya juga begitu cepat. Sehingga dengan adanya teknologi ini harus dimanfaatkan dengan baik karena jika tidak akan membahayakan baik dari peserta didik, pendidik, maupun madrasah. Dengan demikian, maka yang perlu di evaluasi yakni jika mendapat siswa yang belum menguasai teknologi dengan baik maka kita adakan bimbingan teknologi, yang kedua perlu diketahui bahwa disini berada dalam lingkungan lembaga islam (religius), sehingga dengan ini muatan religius dan teknologi harus berjalan dengan seimbang”⁴⁴.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapat pada saat peneliti melakukan wawancara, dapat disimpulkan pihak madrasah memberikan upaya melalui bentuk pengawasan dan pengontrolan dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran pada kelas unggulan dan reguler terutama pada penerapan media pembelajaran berbasis ICT berjalan dengan optimal. Selain itu, perkembangan ICT memiliki pengaruh yang sangat meluas dari berbagai sudut kehidupan, salah satunya dalam sektor pendidikan. Dapat dikatakan bahwa sektor pendidikan saat ini bertumpu pada peranan media, dimana sistem pembelajarannya bergerak menuju perubahan yakni lebih mengedapkan peranan ICT sebagai media teknologi agar peserta didik dapat ditekankan pada kompetensi keterampilan dan mengurangi metode ceramah.

⁴³ Rahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 12 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

⁴⁴ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sehingga upaya tersebut yang dilakukan untuk mengurangi masalah-masalah yang sering ditemui pada dewasa saat ini. Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan proses evaluasi yang dilakukan secara kolektif. Hal demikian jika program pembelajaran berbasis ICT ini di rancang dengan semestinya maka akan berdampak pada kualitas pendidikan dan pembelajaran di era digital saat ini. Jika penerapan media tersebut dieklola dengan baik maka dapat meningkatkan kompetensi peserta didik juga lebih ditekankan untuk mengenal teknologi pembelajaran masa kini dan menjadi bekal untuk bersaing pada pasar global.

3. Manfaat Penerapan Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus

Tekhnologi merupakan salah satu bukti kemajuan bidang tekhnologi yang saat ini sangat berkembang pesat, bahkan hampir seluruh masyarakat saat ini mengenal internet tidak terkecuali peserta didik, peserta didik juga menjadi salah satu yang diuntungkan karena perkembangan internet saat ini. Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) pada mata pelajaran IPS sebagai berikut :

a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Dunia semakin maju, manusia semakin dimanjakan dengan kemudahan dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Saat ini semua peserta didik sudah mengenal internet, kemanapun dan dimanapun internet menjadi sahabat bagi peserta didik. Semua peserta didik tertarik dengan internet, maka dari itu pendidik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sebagai salah satu media pembelajaran IPS agar peserta didik tertarik.⁴⁵ Hasil peneliti wawancara dengan bapak Drs. Suprpto mengatakan bahwa :

“Pendidik pada proses pembelajaran dituntut untuk kreatif saat menyampaikan materi IPS, sehingga pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tapi bisa menggunakan media ICT sebagai acuan pembelajaran di

⁴⁵ Septiana Dwi Puspita Sari, “Manfaat Media pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” (Skripsi, Uiversitas Sebelas Maret, 2015).

kelas dan peserta didik tidak bosan saat mendengarkan materi pembelajaran yang terkait. Pendidik saat menggunakan media ICT dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan fasilitas media lain seperti lab komputer yang sudah disediakan pihak sekolah sehingga peserta didik lebih semangat belajar dan menarik perhatian”.⁴⁶

Tidak hanya kreatif dalam menyampaikan materi IPS pendidik bisa menarik motivasi belajar peserta didik dengan adanya penggunaan media ICT, tidak hanya media yang difasilitasi dari pihak madrasah tapi pendidik bisa menggunakan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran. hal ini dikatakan oleh ibu Hilya Antami S.Pd. bahwa :

“Ada beberapa pendidik biasanya ke perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran, dengan media pembelajaran yang sudah ada di perpustakaan pendidik bisa memanfaatkan waktunya mengajak peserta didik ke perpustakaan agar peserta didik tertarik dengan materi IPS yang sudah disampaikan sebelum pergi ke perpustakaan”. Diantaranya media untuk menunjang pembelajaran disini ada globe, peta benua, buku paket dan LKS”.⁴⁷

Jadi pemaparan diatas fasilitas media pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus pendidik menyampaikan materi IPS dengan mudah dan menarik perhatian peserta didik saat mengajar, pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi, pendidik harus menumbuhkan motivasi peserta didik saat mengajar mata pelajaran IPS di kelas.

b. Penguasaan Materi Menjadi Lebih Baik

Melalui penggunaan media pembelajaran ICT dalam proses pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas. Pendidik dapat merangsang peserta didik untuk belajar lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik berhubungan.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Suprpto, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Hilya Antami, wawancara oleh peneliti, 10 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Zainiyati, *Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep & Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, 172.

Penguasaan materi pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus justru sangat menyukai cara menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, dibandingkan dengan menggunakan media berbasis ICT misalnya penampilan layar berupa *power point* maupun gambar, ada beberapa pendidik yang menyampaikan materi menggunakan media ada juga pendidik yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS.

c. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi

Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Media pembelajaran dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik, dengan perkataan lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan penyalur pesan (guru). Demikian dapat dikatakan bahwa pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku pada diri si belajar.⁴⁹

Adanya teori pembelajaran diatas maka pendidik di MTs Negeri 1 Kudus dituntut harus menggunakan media ICT karena media sangat berperan penting dalam proses pembelajaran IPS dikelas. Selain itu media juga memudahkan pendidik saat menyampaikan materi menggunakan fasilitas yang tersedia di kelas seperti laptop, proyektor, spicker dan lainnya.

d. Pembelajaran akan lebih aktif

Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Adanya media pembelajaran dapat memberikan pedoman bagi pendidik

⁴⁹ Muhamad Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Maksar: Alauddin University Press, 2021), 8.

untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya media pembelajaran berbasis ICT sangat membantu pendidik saat menyampaikan materi IPS, adanya media yang diterapkan pendidik saat mengajar peserta didik lebih aktif saat pendidik memberi pertanyaan pada peserta didik. Jadi peserta didik lebih memahami materi dengan adanya media dari pada tidak menggunakan media sama sekali.



⁵⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Volume 03 Nomor 01 (2018): 178.